
PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Cindy Oktavian Indah Rahmadhani¹; Martinus Budiantara²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta^{1,2}

Email : cindyrachmadhani54@gmail.com¹; budiantara@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui apakah *good corporate governance* bisa memoderasi pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Metode yang diterapkan dalam studi ini yaitu kuantitatif melalui penerapan data sekunder yang diambil dari sumber resmi pada situs BEI dan situs perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sampel pada penelitian ini berjumlah 14 dengan total unit analisis 42 sampel. Analisis data penelitian menggunakan SPSS versi 21. Temuan studi mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* bisa memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* tidak bisa memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan; *Green Accounting*; *Carbon Emission Disclosure*; *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to determine whether good corporate governance can moderate the influence of green accounting and carbon emission disclosure on firm value. The method applied in this study is quantitative through the application of secondary data taken from official sources on the IDX website and related company websites. The population in this study is all mining sector companies listed on the IDX during the 2021-2023 period. Sampling in this study used a purposive sampling method, with 14 samples in this study with a total of 42 analysis units. Data analysis used SPSS version 21. The study findings revealed that green accounting has a significant negative effect on firm value, carbon emission disclosure has no significant effect on firm value, good corporate governance can moderate the effect of green accounting on firm value, while good corporate governance cannot moderate the effect of carbon emission disclosure on firm value.

Keywords : *Firm Value*; *Green Accounting*; *Carbon Emission Disclosure*; *Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian global yang cukup serius. Aktivitas perusahaan terutama di sektor pertambangan seringkali dikaitkan dengan dampak negatif terhadap lingkungan seperti kerusakan lahan, polusi udara serta kontribusinya dalam menyumbang emisi gas rumah kaca. Dampak lingkungan tersebut salah satunya disebabkan

oleh aktivitas pembakaran batubara untuk menghasilkan energi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan industri lainnya, tentunya aktivitas tersebut akan melepaskan gas karbon dioksida ke atmosfer secara terus menerus yang akan meningkatkan suhu rata-rata global. Berdasarkan data Climate Watch, pada tahun 2023 sektor energi menduduki peringkat utama menghasilkan pelepasan gas rumah kaca. Sekitar 71,5 persen dari seluruh emisi, 36,44 Gt CO₂e berasal dari sektor energi. Empat puluh persen dari seluruh emisi karbon dioksida juga berasal dari industri kelistrikan. Situasi ini menekankan pentingnya pergeseran menuju sistem energi ramah lingkungan. Penekanan emisi karbon di sektor energi menjadi faktor krusial dalam mencapai sasaran dekarbonisasi secara keseluruhan.

Jumlah perusahaan di Indonesia kian bertambah, berdasarkan data BPS di 2023 Indonesia memiliki 32.193 unit usaha perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori skala menengah dan besar, lalu jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil mencapai angka yang jauh lebih besar, yaitu 4.181.128 unit. Peningkatan jumlah perusahaan ini mengindikasikan pertumbuhan aktivitas ekonomi dan potensi persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor. Dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan maka kompetisi bisnis juga semakin ketat, setiap perusahaan harus berkompetisi untuk menunjukkan tata kelola yang efektif, dengan kondisi tersebut kinerja perusahaan akan berjalan maksimal dan nilai perusahaan akan bertambah. Tata kelola perusahaan ialah aspek penting yang bisa memengaruhi nilai perusahaan, juga merupakan indikator krusial bagi pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja suatu bisnis.

Perusahaan bernilai tinggi akan menunjang kepercayaan investor terhadap laba yang akan dihasilkan perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi juga memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Salah satu strategi yang penting adalah dengan memperkuat tata kelola perusahaan dengan menerapkan *green accounting* yang transparan dan mengelola emisi karbon secara bertanggung jawab, dengan strategi ini perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan citra perusahaan di mata publik. Penerapan keduanya secara bersamaan akan memberikan pandangan yang lengkap mengenai bagaimana praktik-praktik ini dapat saling berhubungan dan berkontribusi pada nilai perusahaan (Hadiwibowo et al., 2023). Saat ini para investor bukan fokus pada laba saja. Keberlanjutan terhadap lingkungan menjadi faktor krusial yang memengaruhi reputasi, daya saing dan nilai perusahaan.

Beberapa studi terdahulu diantaranya yang dilakukan (Banjari, 2023) hasilnya mengindikasikan temuan bahwa akuntansi lingkungan dan transparansi emisi karbon tidak mempunyai hubungan pada nilai pasar perusahaan. Bertentangan dengan hasil studi (Zaikin et al., 2024) yang menunjukkan adanya dampak positif dari pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan. Hasil literatur yang ada masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten.

Penelitian sebelumnya cenderung meneliti hubungan antar variabel secara langsung, untuk mengisi kesenjangan peneliti memasukkan GCG menjadi moderasi yang diharapkan dapat memberi kontribusi baru dalam hasil penelitian. Dengan peran GCG diharapkan dapat ditemukan hubungan yang lebih spesifik. Melalui tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sehingga meningkatkan nilai mereka di perspektif para investor. Studi ini menekankan urgensi serta kontribusi dalam upaya penekanan emisi karbon di sektor pertambangan, sektor pertambangan menjadi fokus utama karena sektor ini memiliki dampak lingkungan yang signifikan dan relevan dengan isu *green accounting* dan *carbon emission disclosure*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menekankan pada tindakan korporasi dalam mempertahankan legitimasinya sesuai dengan aturan atau nilai sosial masyarakat. Teori ini menjadi jembatan informasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar tercipta timbal balik yang baik atas kegiatan operasional perusahaan (Kelly & Henny, 2023). Kesenjangan legitimasi dapat terjadi ketika cita-cita komunitas dan standar yang melekat pada operasional perusahaan saling bertentangan. Kesenjangan ini dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, termasuk menurunnya dukungan pemangku kepentingan dan kepercayaan publik, yang dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan dan menyebabkan penurunan nilainya. Perusahaan yang mampu melakukan upaya pelestarian lingkungan sekitar tempat operasionalnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut teori sinyal, informasi yang dipublikasikan korporasi dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk mengevaluasi bisnis atas prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Teori sinyal mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berfungsi menjadi sinyal untuk meningkatkan keinginan investasi (Pasaribu et al., 2023). Dalam hal ini, informasi *green accounting* dan *carbon emission disclosure* berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Informasi yang telah dipublikasikan akan memberikan petunjuk kepada investor untuk membantu mereka membuat pilihan investasi yang akan berdampak pada nilai pasar korporasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah total kekayaan suatu perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dianggap berharga oleh investor, pemegang saham dan pasar secara keseluruhan. Suatu tahapan dalam mengukur tingkat kepercayaan publik terhadap sebuah

perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaannya. Istilah nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor memandang perusahaan relatif terhadap harga sahamnya, perubahan harga saham berdampak pada kekayaan pemilik saham dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengungguli pesaing dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan (Sugiarto et al., 2021). Keunggulan inilah yang dapat menjadi daya tarik para investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Green accounting

Green accounting merupakan praktik akuntansi hijau dimana perusahaan memperhitungkan biaya yang dialokasikan untuk kegiatan lingkungan, sebagai bagian dari pengeluarannya (Gunawan & Mulyani, 2023). Klasifikasi utama biaya dalam *green accounting* meliputi biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan eksternal dan internal. Praktik *green accounting* merupakan strategi yang bisa digunakan entitas bisnis untuk menunjukkan komitmennya bagi pelestarian lingkungan dan pengelolaan dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Penerapan praktik-praktik berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak lingkungan serta membangun citra positif perusahaan (Majid et al., 2023). Dengan informasi yang jelas perusahaan dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat terhadap para *stakeholder* terutama investor. Penerapan *green accounting* dapat memberi dampak yang menguntungkan bagi nilai perusahaan dari pergerakan saham (Purnama et al., 2023). Namun tidak semua penelitian menemukan hasil serupa, penelitian (Setianingsih et al., 2025) tidak menemukan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian dalam studi sebelumnya yang menjadi gap dalam penelitian.

Carbon emission disclosure

Carbon emission disclosure ialah wujud tanggung jawab dalam mengelola dampak ekologi, terutama terkait dampak operasionalnya terhadap krisis iklim dari pelepasan GRK. Perusahaan yang mengimplementasikan kebijakan mengenai emisi karbon akan memberi sinyal bahwa korporasi serius berkomitmen berkelanjutan, hal ini akan mempengaruhi persepsi pasar yang dapat berdampak baik pada nilai perusahaan (Angelia & Lastanti, 2024). Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, hasil penelitian (Asmara & Najihah, 2025) mengungkapkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak dapat membawa dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian dalam studi sebelumnya yang menjadi gap dalam penelitian.

Good Corporate Governance

GCG ialah tata kelola yang memastikan bahwa aktivitas korporasi dijalankan secara bertanggung jawab, etis, dan transparan, dengan mempertimbangkan kepentingan stakeholders.

Perusahaan yang mengimplementasikan prinsip GCG yakni keterbukaan, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran dalam praktik tata kelola perusahaannya cenderung menerbitkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi yang bebas bias. Perusahaan dapat mengembangkan nilai perusahaan melalui implementasi prinsip GCG (Utami & Wulandari, 2022). Penelitian (Pertiwi & Ariyanto, 2025) mengemukakan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Pane & Artati, 2025) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian dalam studi sebelumnya yang menjadi gap dalam penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat inkonsistensi hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh antar variabel sedangkan beberapa penelitian lain justru menemukan hasil sebaliknya. Mayoritas penelitian sebelumnya juga berfokus pada sektor yang luas diluar cakupan sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini difokuskan di sektor pertambangan. Berdasarkan gap yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, studi ini akan meneliti pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan khususnya di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 karena sektor ini relevan dengan isu lingkungan yang diteliti dalam penelitian. Penelitian ini juga menambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hasil penelitian melalui tambahan variabel berbeda dan faktor-faktor yang lebih spesifik.

Hipotesis

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Teori legitimasi dan teori sinyal mengindikasikan bahwa praktik *green accounting* dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan investor terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan melalui *green accounting* dapat dianggap sebagai upaya perusahaan untuk melegitimasi operasinya di mata masyarakat yang semakin peduli lingkungan (Ardika et al., 2023). Disamping itu, informasi ini akan memperkuat sinyal positif bagi investor mengenai pengelolaan kegiatan, pengendalian risiko ekologis yang efisien, serta prospek sustainabilitas di masa depan korporasi. Sejalan dengan penelitian (Supriyanti & Wardhani, 2024) bahwa penerapan *green accounting* sejalan dengan teori legitimasi. Memang perusahaan seharusnya beroperasi mengikuti nilai, norma dan harapan masyarakat untuk menjaga legitimasi sosialnya. *Green accounting* berperan dalam keberlanjutan perusahaan,

keberlanjutan ini membuat perusahaan lebih menarik dimata investor dan akan memberikan citra baik.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ini ialah perwujudan transparansi terkait kontribusi korporasi terhadap perubahan iklim. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan ini adalah respons terhadap tekanan dan harapan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab lingkungan. Menurut teori sinyal, pengungkapan emisi karbon yang disertai dengan upaya penurunan emisi akan mengirimkan sinyal positif bagi investor mengenai respon perusahaan menghadapi risiko emisi karbon dan pergeseran kearah ekonomi yang minim emisi, diharapkan bisa menumbuhkan kepercayaan investor dan persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan terhadap penelitian (Hardianti & Mulyani, 2023), menjabarkan secara parsial CED berkontribusi pada nilai perusahaan. Transparansi karbon yang termuat dalam laporan sustainabilitas berfungsi sebagai indikator bagi para stakeholder, dengan harapan memengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modalnya

H2 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

GCG menyediakan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang menjamin bahwa data yang disampaikan perusahaan, termasuk informasi *green accounting* merupakan informasi yang relevan. GCG yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan dengan membuat investor lebih mempercayai sinyal baik yang diberikan oleh standar akuntansi hijau. Argumen tersebut relevan terhadap studi yang dilangsungkan (Anggraini et al., 2024) yang menjabarkan kemampuan organisasi untuk menarik dan mempertahankan bakat, serta kemampuannya untuk tumbuh berkelanjutan, keduanya dipengaruhi oleh kualitas praktik tata kelola perusahaan.

H3: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan

Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang baik ialah bisnis yang mengungkapkan informasi keberlanjutan mengenai dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaannya. Perusahaan yang mengimplementasikan GCG cenderung bisa proaktif pada pengungkapan *carbon emission disclosure*. GCG akan berperan penting dalam memastikan kualitas dari tata kelola dan strategi pengungkapan emisi karbon. Ketika investor melihat bahwa pengungkapan emisi karbon didukung oleh tata kelola yang baik, informasi tersebut akan dianggap lebih

relevan dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor mengenai nilai perusahaannya. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian (Hidayah & Lastanti, 2024) yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan emisi karbon maka semakin baik juga tata kelola perusahaannya, tata kelola yang baik akan memperkuat kepercayaan para investor untuk membeli saham karena nilai perusahaannya telah dianggap baik.

H4: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Metode yang diterapkan dalam studi ini yaitu kuantitatif. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan merupakan sumber utama dari data sekunder yang digunakan dalam studi kuantitatif ini. Laporan-laporan ini dikumpulkan dari sumber resmi seperti situs web BEI dan perusahaan-perusahaan afiliasi. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2023 dianggap sebagai bagian dari populasi, 14 perusahaan dipilih sebagai sampel sehingga total unit analisis yaitu 42 perusahaan untuk studi tahun 2021–2023. Persyaratan penelitian ini telah terpenuhi oleh sampel yang telah dipilih.

Definisi Operasional

Nilai Perusahaan

Nilai saham suatu perusahaan ialah sebuah indikator nilai perusahaan untuk investor karena mencerminkan persepsi mereka terhadap kinerja dan kesuksesan perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam studi ini, yaitu PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Green Accounting

Green Accounting berarti melacak dampak bisnis terhadap lingkungan dan membagikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini mengevaluasi praktik akuntansi hijau dengan melihat bagaimana perusahaan mengungkapkan dampak lingkungan mereka pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (Bela et al., 2023). Tiap item diungkapkan = 1 dan jika tidak diungkapkan = 0. Skor total dibagi jumlah item pengungkapan maksimal.

$$GA = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Carbon Emission Disclosure

Emisi gas rumah kaca suatu perusahaan dapat dipahami lebih baik melalui pengungkapan emisi karbon. Dalam studi ini, Indeks Pengungkapan Emisi Karbon digunakan dalam mengevaluasi pengungkapan emisi karbon menggunakan 18 variabel dari CED. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan digunakan untuk menghitung keberadaan item pengungkapan terkait dalam indeks ini. Peneliti memberikan skor 1 pada item yang diungkapkan. Oleh karena itu, perusahaan akan mendapatkan skor 18 jika mengungkapkan semua informasi dalam laporannya. Skor minimal harus 0. Skor nol jika tidak ada pengungkapan yang dilakukan. Setelah semua pengungkapan dilakukan, bagi skor total dengan nilai maksimum yang diizinkan.

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

Variabel Moderasi

Sebagai kerangka kerja utama dalam kualitas sistem pemantauan tata kelola perusahaan, proporsi komisaris independen menjadi fokus utama pengukuran GCG dalam studi ini. GCG diyakini bisa menumbuhkan nilai perusahaan ketika terdapat cukup komisaris independen untuk mendorong pengetahuan dan keseimbangan kepentingan. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui berbagai sistem, salah satunya adalah GCG (Utami & Wulandari, 2022). Pada studi ini, rumus yang digunakan dalam menilai independensi dewan komisaris yakni:

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam 42 sampel yang dianalisis, variabel pengungkapan *green accounting* (GA) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 yang mempunyai skor rata-rata 0,6140. Artinya mayoritas perusahaan telah mempublikasikan praktik akuntansi hijau mereka. Dengan deviasi standar sebesar 0,20795 variabel ini sangat homogen dan memiliki deviasi standar yang lebih rendah daripada rerata.

Rentang skor pada variabel *carbon emission disclosure* (CED) dengan nilai minimum 0,56 dan nilai maksimum sebesar 0,94 dengan rata-rata 0,7943. Dengan demikian, sebagian besar bisnis telah menunjukkan tingkat transparansi CED yang tinggi dan stabil. Dengan deviasi standar 0,10327, variabel ini sangat homogen dan memiliki deviasi standar yang lebih rendah daripada rata-rata.

Rentang nilai untuk variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,26 dan maksimum 3,27, dengan rata-rata 1,2581. Mengingat bahwa setiap bisnis menghadapi tantangan

yang berbeda-beda, tidak mengherankan jika terdapat rentang nilai perusahaan yang luas. Dengan deviasi standar 0,74021, kita dapat melihat bahwa distribusi variabel ini sangat konsisten dan tidak menunjukkan outlier yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata.

Nilai untuk variabel *good corporate governance* (GCG) nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,67 melalui rerata 0,3862. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi bervariasi secara signifikan di seluruh organisasi. Variabel data ini memiliki distribusi yang homogen tanpa perbedaan substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh deviasi standarnya yakni sejumlah 0,13467 yang ada di bawah rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan skor Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sejumlah 0,669, yang didukung oleh hasil uji normalitas. Hal ini membuktikan bahwa data yang diterapkan pada model regresi berdistribusi normal, sebab skor signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

Variabel yang berkaitan dengan GA, CED, dan GCG ditemukan memiliki nilai toleransi yakni sejumlah 0,962, 0,961, dan 0,967 dengan VIF yakni sejumlah 1,039, 1,041, dan 1,034 menurut uji multikolinearitas. Semua variabel ditemukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan gejala multikolinearitas tidak timbul.

Temuan uji heteroskedastisitas menjabarkan bahwa X1, X2, dan Z semuanya memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, bisa dijabarkan variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,054 dari temuan uji autokorelasi melalui uji DW. Data yang digunakan dalam model regresi tidak menunjukkan autokorelasi, karena skor DW ada dalam rentang -2 hingga +2.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menghasilkan koefisien regresi sebesar -1,502 untuk variabel GA. Angka ini menjabarkan variabel GA (variabel independen) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan (variabel dependen). Hasilnya adalah, jika faktor-faktor lain tetap sama, peningkatan 1% pada variabel GA (X1) bisa menimbulkan penurunan 1,502% pada nilai perusahaan (Y).

Salah satu variabel yang memiliki koefisien regresi sebesar -0,394 adalah CED. Variabel CED (variabel independen), dan nilai perusahaan (variabel dependen), memiliki arah negatif, sebagaimana terlihat dari nilai ini. Hal ini menunjukkan bahwa, jika faktor-faktor lain tetap sama, peningkatan 1% pada variabel CED (X1) akan mengakibatkan penurunan 0,394% pada nilai perusahaan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R-kuadrat adalah 0,735 menurut hasil uji Koefisien Determinasi (R^2). Dengan kata lain, GA dan CED menyumbang 73,5% varians variabel dependen. Namun, sisanya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang tidak dipertimbangkan pada studi ini.

Uji Statistik t

Variabel GA (X_1) mencapai skor signifikansi 0,000 dari temuan uji statistik-t. Hasil menjabarkan pengungkapan GA berkontribusi signifikan pada nilai perusahaan, karena nilai $p < 0,05$ (0,000). Dengan arah negatif ditunjukkan oleh koefisien regresi, yaitu -1,502.

Nilai signifikansi 0,519 dicapai untuk variabel CED (X_2). Karena $0,519 > 0,05$, CED tampaknya tidak memiliki dampak substansial terhadap nilai perusahaan. Dengan arah negatif ditunjukkan oleh koefisien regresi, yaitu -0,394.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Dengan skor R-kuadrat sebesar 0,901, menunjukkan adanya bukti signifikansi statistik yang kuat. Artinya, setelah mengendalikan faktor-faktor lain, GA (X_1) dan CED (X_2) menyumbang 90,1% variasi nilai perusahaan (Y). Di luar cakupan penelitian ini, faktor atau variabel lain menyumbang sisanya.

Uji Analisis Regresi Termoderasi (MRA) menemukan nilai signifikansi sebesar 0,001 antara variabel GCG (Z) dan pengungkapan GA (X_1). Nilai ini $< 0,05$, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai tersebut. Hal ini menjabarkan GCG bisa memitigasi dampak akuntansi hijau pada nilai perusahaan, karena nilai koefisien sebesar 1,128 menunjukkan arah positif. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa H_3 benar dan menolak H_0 .

Berdasarkan hasil uji moderasi yang ditunjukkan sebelumnya, variabel CED (X_2) dengan GCG (Z) mempunyai skor signifikansi yakni sejumlah 0,726 nilai ini $> 0,05$ dengan arah negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien yakni sejumlah -0,624. Temuan tersebut menjabarkan dampak GCG yang dapat diabaikan membuatnya tidak mampu memitigasi dampak CED pada nilai perusahaan. Maka, peneliti menerima H_0 dan menolak H_4 .

Diskusi

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023, GA memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, menurut temuan uji-t ($0,000 < 0,05$). Temuan ini memperkuat H_1 yang menjabarkan GA memiliki dampak signifikan terhadap nilai bisnis. Nilai -1,502 menunjukkan koefisien regresi negatif. Dapat disimpulkan bahwa GA berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan kian menurun seiring dengan meningkatnya transparansi GA. Hasil ini sesuai seperti penelitian (Alaika & Firmansyah, 2024) yang menyatakan bahwa GA menurunkan nilai perusahaan karena biayanya bersifat sementara dan tidak memiliki efek jangka panjang pada bisnis. Temuan studi ini menolak dari temuan

studi (Sitorus, 2024) yang menjabarkan *green accounting* tidak berkontribusi pada nilai perusahaan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui nilai $p = 0,519 > 0,05$, uji t signifikan secara statistik. Maka, bisa dijabarkan dari tahun 2021 hingga 2023, nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh CED. Data ini membantah H2 yang menjabarkan ada korelasi antara CED dan nilai perusahaan. Penemuan ini merupakan hasil dari CED yang tidak konsisten oleh perusahaan, yang menghambat kemampuan investor untuk menilai kualitas pengungkapan di berbagai perusahaan. Temuan ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan (Asyifa & Burhany, 2022) yang mengungkapkan kurangnya pengungkapan informasi lengkap tentang emisi karbon berarti bahwa pengungkapan metrik ini tidak berkontribusi pada nilai perusahaan. Temuan studi ini menolak dari temuan studi yang dilangsungkan (Noor & Ginting, 2022) yang menjabarkan pengungkapan CED berpengaruh pada nilai perusahaan.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

GCG meredam dampak GA terhadap nilai perusahaan, menurut temuan uji regresi moderasi, yang memiliki skor signifikansi $0,001 < 0,05$. Data ini memperkuat H3, yang menjabarkan GA bisa memoderasi nilai perusahaan jika diterapkan secara benar. Dampak GA terhadap nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan praktik GCG. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kombinasi pengungkapan GA, GCG, serta reaksi positif dari investor. Pentingnya tata kelola perusahaan yang efektif dalam memastikan penerapan pengungkapan GA yang tepat ditunjukkan di sini. Hasil ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan (Samhadi et al., 2024) yang menjabarkan GCG berfungsi krusial untuk memperkuat hubungan antara GA dan nilai perusahaan. Prosedur GA akan sejalan dengan prinsip-prinsip lingkungan yang berlaku jika sistem GCG diterapkan. Dengan demikian, investor dapat mendasarkan keputusan mereka pada data yang relevan. Temuan studi ini menolak dari temuan studi (Saputra & Ridwan, 2023) yang menyatakan bahwa GCG tidak memoderasi dampak GA terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan tingkat signifikansi $0,726 > 0,05$, uji regresi moderasi menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh dalam memitigasi dampak CED terhadap nilai perusahaan. Maka, bisa dijabarkan GCG tidak memoderasi dampak CED terhadap nilai perusahaan. Temuan ini membantah H4, yang menjabarkan CED bisa memoderasi terhadap nilai perusahaan tersebut. Studi ini tidak menemukan bukti bahwa GCG memitigasi dampak CED terhadap nilai

perusahaan. Temuan studi ini menolak temuan studi yang dilangsungkan (Qurniasih et al., 2025) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara CED terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan oleh GCG.

KESIMPULAN

Green accounting berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, tetapi efek ini menjadi positif ketika GCG memoderasinya. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data dan pembahasan pada studi ini, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh *Green accounting* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023. Pada saat yang sama, baik *Carbon Emission Disclosure* maupun mitigasinya dengan GCG tidak berkontribusi nyata terhadap nilai perusahaan. Menurut temuan pada studi ini GCG masih menjadi pengaruh pada efektivitas strategi keberlanjutan bisnis. Namun, analisis ini hanya berfokus pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI Untuk tahun 2021-2023. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, peneliti di masa depan dapat memperluas cakupan penelitian dan periode waktu yang diteliti.

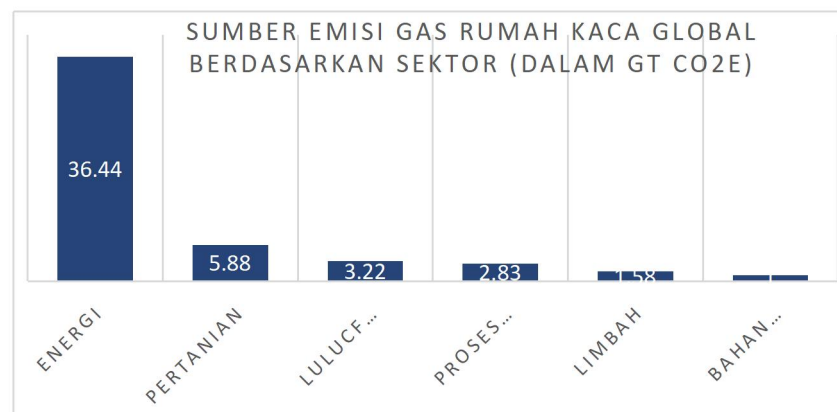
DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, A. A., & Firmansyah, A. (2024). *Unveiling The Impact of Green Accounting and Sustainability Disclosure On The Firm Value*. 4(2).
- Angelia, V., & Lastanti, H. S. (2024). The Effect of Green Accounting and Carbon Disclosure to Profitability, Intervened By: Green Innovation. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 7(1), 239–249.
- Anggraini, A. D., Nugroho, W. S., & Susanto, B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance , dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *UMMagelang Conference Series*, 10–24. <https://doi.org/10.31603/conference.11862>
- Ardika, G., Saputra, N. A., & Panggabean, R. R. (2023). The Effect of Green Accounting Implementation on the Firm Value of Indonesian Food Manufacturing Companies. *IRCEB*. <https://doi.org/DOI.10.4108/eai.26-9-2023.2350719>
- Arta Pasaribu, Lamria Simamora, & M. Ichsan Diarsyad. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Dibursaefek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776>
- Asmara, S. P. C., & Najihah, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal.Kdi.or.Id*, 7(2), 1061.
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203. www.ijassjournal.com
- Banjari, N. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

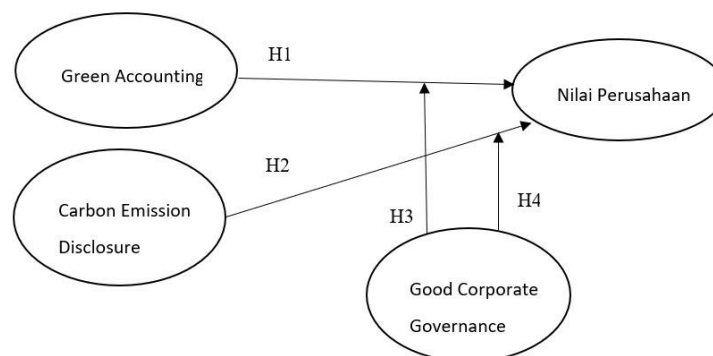
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hadiwibowo, I., Limarty, D., & Azis, M. T. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *Jramb*, 8(November), 82–95.
- Hardianti, T., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>
- Hidayah, M. S., & Lastanti, H. S. (2024). *THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING , CORPORATE EMISSION DISCLOSURE AND CORPORATE ENVIRONMENTAL GOVERNANCE AS A MODERATOR*. 25(2), 931–939.
- Majid, S., Zhang, X., Khaskheli, M. B., Hong, F., King, P. J. H., & Shamsi, I. H. (2023). Eco-Efficiency, Environmental and Sustainable Innovation in Recycling Energy and Their Effect on Business Performance: Evidence from European SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129465>
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). Influence of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>
- Pane, S., & Artati, W. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Uma.Ac.Id*, 21-Mar-2025.
- Pertiwi, K. M., & Ariyanto, D. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI. *Ejournal4.Unud.Ac.Id, VOLUME.14*.
- Purnama, S. C., Harta, M. N. P. S., Nyoman, B. I. G. A., & Ardhani, S. E. (2023). THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FIRM VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE. *Eurasia: Economics & Business*, 11(November), 44–56.
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik GCG Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35 No.2, 301–319.
- Samhadi, Roekhudin, & Iqbal, S. (2024). *THE MODERATING ROLE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN THE RELATIONSHIP BETWEEN GREEN INNOVATION, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND FIRM VALUE*. 14(03), 553–569. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33925>
- Saputra, M. H. C., & Ridwan, M. (2023). the Effect of Green Accounting and Csr Implementation on Company Value With Good Corporate Governance As a Moderating Variable. *Proceeding Iconies Faculty of Economics Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, 359–370. www.antaranews.com,
- Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., Putranti, E., & Andari, A. T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal, Vol.8 No.2*.
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Sugianto, A., Suharti, L., & Dwiatmadja, C. (2021). *Green Business: Manajemen Bisnis*

- Berkonsep Ramah Lingkungan* (Cetakan I). Penerbit Gava Media, Anggota IKAPI DIY.
- Supriyanti, E., & Wardhani, N. K. (2024). The Role Of Green Accounting And Carbon Emission Disclosure In Increasing Firm Value. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 5629–5642.
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Influence. *Jramb*, 7(2), 206–212. www.idx.co.id.
- Zaikin, M., Alimuddin, A., Nagu, N., & Afdal, A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.46918/point.v6i1.2255>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Global Berdasarkan Sektor
Sumber: CNBC Indonesia 2023



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	42	.00	1.00	.6140	.20795
CED	42	.56	.94	.7943	.10327
NILAI PERUSAHAAN	42	.26	3.27	1.2581	.74021
GCG	42	.00	.67	.3862	.13467
Valid N (listwise)	42				

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73927178
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.022	1.064		.961	.343		
1 GA	.135	.588	.038	.229	.820	.962	1.039
CED	.124	1.185	.017	.105	.917	.961	1.041
GCG	.141	.905	.026	.156	.877	.967	1.034

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.608	.662		.918	.364
1 GA	.357	.366	.159	.975	.336
CED	-.176	.737	-.039	-.238	.813
GCG	-.318	.563	-.091	-.564	.576

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.050 ^a	.003	-.076	.76790	1.054

a. Predictors: (Constant), GCG, GA, CED

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.308	.508		4.545	.000
GA	-1.502	.147	-.860	-10.249	.000

CED	-.394	.605	-.055	-.651	.519
GCG	.480	.464	.087	1.036	.307

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.714	.39605

a. Predictors: (Constant), GCG, GA, CED

Tabel 8. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.308	.508		4.545	.000
1 GA	-1.502	.147	-.860	-10.249	.000
CED	-.394	.605	-.055	-.651	.519
GCG	.480	.464	.087	1.036	.307

Tabel 9. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.599	.712		3.651	.001
1 GA	-1.906	.154	-1.092	-12.372	.000
CED	.217	.896	.030	.243	.810
GCG	-1.092	1.419	-.344	-.770	.446
GA*GCG	1.128	.318	.341	3.551	.001
CED*GCG	-.624	1.767	-.166	-.353	.726

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN